

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Menurut Fraebkel dan Wallen 1990 dalam Yudi (2022:54) penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sebuah sampel dengan cara mengajukan pertanyaan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Menurut Abdullah (2015) penelitian kuantitatif survey selain memiliki sifat survey. Umumnya digunakan untuk menarik kesimpulan sampel terhadap populasi, sehingga dipastikan menggunakan hipotesis, dan alat bantu statistik dalam menganalisis data.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Menurut Handani dalam Abdullah (2022) menyatakan variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ICT *literacy* dan dukungan teman sebaya terhadap *self-directed learning* dengan variabel berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering juga dikenal dengan variabel stimulus. Variabel ini merupakan variabel yang memiliki pengaruh atas adanya perubahan atau timbulnya

variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ICT *literacy* dan dukungan teman sebaya.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering juga disebut sebagai variabel output, kriteris, konsekuen (Sugiyono, 2020). Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel bebas (Abdulah, 2022). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah *self-directed learning* berdasarkan hal tersebut operasional variabel dapat dilihat berdasarkan tabel yang ada pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Self-directed learning</i> (Y)	<i>Self-directed learning</i> Merupakan kemampuan seseorang dalam proses belajar dan mengambil keputusan tanpa atau membutuhkan bantuan orang lain, mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, memahami tujuan pembelajaran, menentukan sumber belajar, mampu nentukan strategi pembelajarannya sendiri dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.	Indikator <i>Self-directed learning</i> (Boyer, 2014)  1. Mampu mengambil inisiaitf 2. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran 3. Mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri 4. Memilih sumber belajar sendiri 5. Mengevaluasi pengalaman belajar	Ordinal
ICT <i>literacy</i> (X1)	ICT <i>literacy</i> kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara digital, baik dalam mendefinisikan mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dengan baik.	Indikator ICT <i>literacy</i> (Andi, 2020)  1. <i>Define</i> (mendefinisikan) 2. <i>Access</i> (akses) 3. <i>Manage</i> (mengelola) 4. <i>Integrate</i> (mengintegrasikan) 5. <i>Evaluate</i> (mengevaluasi) 6. <i>Create</i> (menciptakan)	Ordinal

		7. <i>Communicate</i> (mengkomunikasikan)	
Dukungan teman sebaya (X2)	Dukungan teman sebaya merupakan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya kepada temannya untuk membantu temannya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan bertahan, dan telah mengatasi kesulitan serta dapat memberikan dukungan, dorongan, dalam situasi dan kondisi yang serupa.	Indikator Dukungan Teman Sebaya (Hartati, 2022)  1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan informasi	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam (Siyoto, 2015:98) merupakan petunjuk atau tata cara serta teknik dalam merencanakan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau rancangan penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto 2010 mengemukakan bahwa desain penelitian diibaratkan sebagai peta jalan untuk penelitian, yang bisa menuntun dan mengarahkan proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa desain penelitian peneliti akan kebingungan dalam proses penelitiannya karena tidak mempunyai pedoman arah penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori, (Ahmad, 2022) Eksplanatori merupakan riset yang bertujuan untuk menguji sesuatu teori ataupun hipotesis guna menguatkan ataupun menolak teori hipotesis hasil riset yang telah terdapat. Riset eksplanatori ataupun eksplanatif bertujuan untuk menerangkan ikatan antara 2 ataupun lebih indikasi ataupun variabel.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut arikunto dalam (Siyoto, 2015:63) merupakan keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013:80) populasi

merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang dapat dilihat pada tabel 3.2:

**Tabel 3.2**

**Populasi Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	
		Perempuan	Laki-laki
1	2022	109	25
		Jumlah	
		134	

(Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam Santosa (2020) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono dalam Selgi (2023) mengatakan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling* Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 134 dalam arti seluruh populasi yang ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2022.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian yaitu kuesioner (angket) Adapun tujuan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Responden adalah sampel atau orang yang akan diteliti. Kuisisioner berupa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menggunakan angket melalui media *google form* yang disebar kepada responden.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam Yudi (2022:384) Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Dengan hal tersebut intrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam memperoleh data dari penelitian.

#### 3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No Item	Jumlah
<i>Self-directed learning</i> (Y) menurut (Boyer, 2014)	Mampu mengambil inisiatif	Belajar atas kemauan sendiri	1,2	2
		Menentukan kebutuhan belajar	3,4,5	3
		Memahami kondisi belajar	6,7,8	3
	Mampu merumuskan tujuan pembelajaran	Mentukan pengetahuan yang dibutuhkan	9,10,11,12	4
		Merumuskan tujuan belajar	13,14,15	3
		Menentukan pencapaian dalam pembelajaran	16,17,18,19	4
		Disiplin	20,21,22,23	4

	Mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri	Tekun dalam belajar	24,25,26	3
		Menikmati proses pembelajaran	27,28,29	3
		Fokus saat belajar	30,31,32	3
		Bersungguh-sungguh ketika belajar	33,34,35	3
		Jujur dalam proses pembelajaran	36,37,38	3
		Konsisten dalam belajar	39,40,41	3
		Tidak menunda tugas pembelajaran	42,43,44,45	4
	Memilih sumber belajar sendiri	Menentukan materi belajar	46,47,48,49	4
		Memilih sumber belajar	50,51,52	3
		Media yang digunakan	53,54,55	3
		Alat yang di butuhkan	56,57,58	3
	Mengevaluasi pengalaman belajar	Mengukur kemampuan diri	59,60,61	3
		Penilaian terhadap pencapaian nilai	62,63,64	3
		Mengukur hasil belajar	65,66,67	3
		Efektifitas pembelajaran	68,69	3
	Jumlah			
ICT literacy (X1)	<i>Define</i> (mendefinisikan)	Memberikan penjelasan	1,2,3	3
		Memahami	4,5	2

menurut (Andi, 2020)	<i>Access</i> (akses)	Menemukan sumber informasi pembelajaran	6,7,8	3
		Informasi pembelajaran	9,10,11	3
		Kemudahan akses	12,13,14	3
	<i>Manage</i> (mengelola)	Menerapkan informasi	15,16,17	3
		Memilih sumber informasi pembelajaran yang di butuhkan	18,19,20	3
		Mencari informasi	21,22,23	3
		Memilih media	24,25,26	3
	<i>Integrate</i> (mengintegrasikan)	Menelaah informasi	27,28	2
		Memberikan gambaran ulang informasi	29,30	2
	<i>Evaluate</i> (mengevaluasi)	Memutuskan kualitas informasi	31,32,33,34	4
		Keterkaitan informasi	35,36,37	3
		Kegunaan informasi	38,39,40	3
		Efisiensi dari informasi yang diperoleh	41,42,43	3
	<i>Create</i> (menciptakan)	Menciptakan informasi baru	44,45,46	3
		Menerapkan informasi	47,48,49	3
		Mendesain ulang informasi	50,51,52	3
Menulis informasi		53,54,55	3	

	<i>Communicate</i> (mengkomunikasikan)	Memberikan informasi	56,57,58	3
Jumlah				58
Dukungan teman sebaya (X2) menurut (Hartati, 2022)	Dukungan emosional	Teman ada ketika dibutuhkan	1,2,3	3
		Peduli	4,5,6	3
		Memberikan dukungan positif	7,8,9	3
	Ddukungan penghargaan	Mengapresiasi	10,11	2
		Memberikan dorongan	12,13,14	3
		Menyemangati	15,16,17	3
	Dukungan instrumental	Memberikan bantuan	18,19,20	3
	Dukungan informasi	Saran	21,22,23	3
		Arahan	24,25,26	3
		Nasihat	27,28	2
Jumlah				28

### 3.6.2 Pedoman Penskoran Kuisisioner

Menurut Taluke (2019) Skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 4 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Kemungkinan jawaban dipilih responden memiliki nilai seperti pada tabel 3.4:

**Tabel 3.4**

#### **Pedoman Penskoran Kuisisioner**

<b>Pernyataan Positif</b>		<b>Pernyataan Negatif</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4



### 3.7 Uji Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas pada kuisisioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 26.

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini akan dilakukan diluar populasi yaitupada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022.

#### 1. Uji validitas

Uji Validitas atau kesalahan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Sugiyono:2012). Pada dasarnya uji validitas kuisisioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuisisioner tersebut. (Sugiyono 2013:121) mengatakan bahwa hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu item dikatakan valid jika adanya kolerasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap pada kuisisioner tersebut. Duwi (2017:64) dalam bukunya mengemukakan bahwa “pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung  $\geq$  r tabel maka item dinyatakan valid, jika r hitung  $\leq$  r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Dengan syarat nilai r tabel dengan uji 2 sisi berada pada 0,1416.

Adapun hasil pengujian uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5:

**Tabel 3.5**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Butir Item Semula</b>	<b>Nomor Item Tidak Valid</b>	<b>Jumlah Butir Tidak Valid</b>	<b>Jumlah Butir Valid</b>
<i>Self directed learning</i> (Y)	69	32	1	68
ICT Literacy (X1)	58	54,56	2	56

Dukungan Teman Sebaya (X2)	28	-	-	28
----------------------------	----	---	---	----

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Sugiyono:2012). Instrumen yang reliabel adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk mendapat hasil instrumen yang realibel maka harus dilakukan uji reliabilitas. Sugiyono (Sugiyono 2013:121) Rumus yang digunakan adalah reabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum ab^2}{a^2t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pertanyaan/soal

$\sum ab^2$  = Jumlah varians butir

$a^2t$  = Varians total

Untuk menentukan apakah instrumen realibel atau tidak, gunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran 1992 dalam Duwi (2017:79) reabilitas kurang dari 0,6 dikatakan tidak reliabel sedangkan lebih dari 0,6 dikatakan reabel dan diterima.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6:

**Tabel 3.6**

### **Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Cronbach's Alpha</b>	<b>r kritis</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Self directed learning</i> (Y)	0,748	0,600	Reliabel
ICT Literacy (X1)	0,749	0,600	Reliabel
Dukungan Teman Sebaya (X2)	0,760	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan teknik Alpha Cronbach variabel *Self directed learning* (Y) koefisien korelasinya sebesar 0,748, variabel *ICT Literacy* (X1) koefisien korelasinya sebesar 0,749 dan variabel Dukungan Teman Sebaya (X2) koefisien korelasinya sebesar 0,760 setiap variabel dinyatakan reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 26. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut Sugiyono (2013:147) kegiatan dalam analisis data diantaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responde, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.8.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis akan lebih mudah mengkalisifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan tabulasi data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuisisioner setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan. Untuk mengetahui NJI digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pertanyaan}}$$

1. Jumlah kriteria pernyataan = 4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
2. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (jumlah Responden x Jumlah Item

Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)

3. Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

### 3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

#### 3.8.2.1 Transformasi Data dengan *Method Of Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berskala ordinal karena pengambilan data yang dilakukan melalui survei kepada responden menggunakan skala likert. Dalam penelitian kuantitatif maka data ordinal yang diperoleh dari responden harus ditransformasikan ke dalam data interval. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mentransformasi data dengan skala ordinal menjadi data berskala linterval adalah Transformasi MSI. Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Dalam prosedur metode statistik seperti regresi linier, korelasi Pearson, uji t dan sebagainya mengharuskan data berskala interval. (Setia, 2019).

Untuk menemukan kategori jawaban responden terdapat masing-masing alternatif, terlebih dulu skala ordinal ditranformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI).

$$SCALE\ VALUE = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Limmit)}$$

Keterangan:

*Desity at lower limit* = Kepadatan batas atas

*Density at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah dibatas atas

*Area below lower limit* = daerah di batas bawah

Menentukan nilai transformasi atau nilai skala (NS) dengan rumus:

$$Y = NS + (1 + |1 + |NS_{min}|)$$

### 3.8.2.2 Uji Normalitas

Menurut Duwi (2017:85) uji normalitas merupakan “Syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data bersifat penting karena data yang berdistribusi normal dianggap mewakili populasi.

Menurut Duwi (2017:85) uji normalitas yang sering digunakan yaitu metode Uji Liliefors (*Kolmogorov Smirnov*), untuk menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2.3 Uji Linearitas

Duwi (2017:95) mengemukakan bahwa uji linieritas “Digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang liner atau tidak”. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi Pearson atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*)  $> 0,05$ .

### 3.8.2.4 Uji Multikolinearitas

Duwi (2017:120) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas berarti “Antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Artinya model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Duwi (2017:120) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.8.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Duwi (2017:126) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan “varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji  $t$  nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Statistik

#### 3.8.3.1 Uji Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Duwi (2017: 169) “digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, maka rumus yang digunakan menurut Duwi (2017:169) sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : nilai prediksi variabel dependen

$a$  : konstanta

$b_1$  dan  $b_2$ : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang di dasarkan pada variabel X1 dan X2

X1 : variabel independen pertama yaitu *ICT Literacy*

X2 : variabel independen kedua yaitu dukungan teman sebaya

#### 3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  menunjukkan koefisiensi determinasi. Angka ini nantinya akan di ubah ke dalam bentuk persen, yang berarti presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Duwi 2017:178).

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji t menurut Duwi (2017:161) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.” Variabelnya berpengaruh signifikan atau tidak.

Menurut Duwi (2017:63) “pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.” “adapun langkah-langkah pengujiannya menurut Duwi (2017:163) dapat di hitung dengan bantuan analisis program SPSS versi 26 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t \left( \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right)$$

Keterangan:

$t$  : Nilai  $t$  hitung yang di cari

$n$  : Banyak sampel

$k$  : koefisien

Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan  $t$  hitung dan signifikansi
3. Menentukan  $t$  tabel
4. Kriteria pengujian:

Jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

5. Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

6. Membuat kesimpulan

#### 3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menurut Duwi (2017:179) adalah “Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.”

Menurut Duwi (2017:179) “Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.” Untuk dapat mengetahui hubungan stimulant antar variabel dapat dengan uji F melalui sumus sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n - k)$$

Keterangan:

$K$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Adapun langkah-langkah uji F menurut Duwi (2017:180) untuk sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria pengujian
  - Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima
  - Jika f hitung > F tabel maka Ho ditolak
5. Berdasarkan signifikansi
  - Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.
  - Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.
6. Membuat kesimpulan

### **3.9 Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

#### **3.9.1 Tahap persiapan**

1. melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mencari sumberbuku yang sesuai dengan penelitian
2. melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
3. menyusun proposal penelitian
4. melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
5. menyusun instrumen penelitian dan revisi
6. melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
7. pemilihan sampel penelitian





### **3.10 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.10.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Siliwangi.

#### **3.10.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2024 dan waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian kegiatan pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Waktu Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun																												
		Jan 2024				Feb 2024				Mar 2024				Apr 2024				Mei 2024				Jun 2024				Jul 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahap persiapan																													
	a. Mencari Sumber Buku	■	■	■	■																									
	b. Melakukan Pra Penelitian					■	■	■	■																					
	c. Menyusun Proposal									■	■	■	■																	
	d. Seminar Proposal dan Revisi													■	■	■	■													
	e. Menyusun Instrumen Penelitian dan Revisi																■	■	■	■	■									
	f. Uji Coba dan Analisis																													
g. Pemilihan Sampel																														
2	Tahap Pelaksanaan																													
	a. Menyebarkan Kuisisioner																													
	b. Mengumpulkan Data																													
3.	Tahap Pelaporan																													
	a. Pengolahan dan Analisis Data																													
	b. Penysuunan Laporan																													